

## Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Panggih Astuti Rochayati\*, Endang Wuryandini, Rasiman

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

\*Email: [panggihastuti123@gmail.com](mailto:panggihastuti123@gmail.com)

### Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendayagunakan sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fokus dari penelitian yaitu 1) mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Langkah-langkah penelitian kualitatif melalui kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan dilakukan dengan prosedur perencanaan meliputi merumuskan tujuan, menentukan instrument, menentukan jadwal supervisi, menentukan pendekatan supervisi, menentukan teknik supervisi dan melakukan sosialisasi supervisi. 2) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah meliputi menelaah pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi. 3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam tindak lanjut dilakukan oleh kepala sekolah meliputi evaluasi pelaksanaan supervisi, analisis hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik Guru, Peran Kepala Sekolah, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*

### Abstract

*The school principal has a strategic role in utilizing the school. School principals are required to have the ability to supervise learning activities in schools, in order to improve teachers' pedagogical competence. The focus of the research is 1) describing and analyzing the role of the principal as supervisor in improving the pedagogical competence of teachers at SD Negeri 1 Gandulan. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research steps through data condensation, presenting data (data display), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: 1) the role of the school principal as a supervisor in planning is carried out using planning procedures including formulating objectives, determining instruments, determining supervision schedules, determining supervision approaches, determining supervision techniques and conducting supervision socialization. 2) the role of the principal as a supervisor in implementation is carried out by the principal, including reviewing the implementation of learning and implementing supervision. 3) the role of the principal as a supervisor in the follow-up carried out by the principal includes evaluation of the implementation of supervision, analysis of supervision results and follow-up of supervision.*

**Keywords:** *Teacher Pedagogical Competence, Role of the Principal, Principal As Supervisor*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mencerdaskan manusia. Melalui Pendidikan manusia dapat membedakan mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan di segala bidang karena melalui pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang baik, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Sekolah merupakan lembaga yang sesuai untuk melayani masyarakat dalam bidang Pendidikan. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang baik akan memberikan kontribusi keberhasilan proses pendidikan peserta didik, yang kemudian dapat meningkatkan sumber daya manusia di masyarakat. Guru dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan pendidikan. Sebagaimana dikutip Wuryandini (2024: 2) dalam pengertian guru sebagaimana tercantum dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat (1) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. (Kunandar, 2011: 55). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Menurut Mulyasa (2013: 24), dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesional seharusnya berjalan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta kemajuan masyarakat dan zamannya. Masih menurut Mulyasa (2013: 25) suatu pekerjaan profesional menggunakan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian langsung dapat diabdikan bagi kemaslahatan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penugasan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Guru yang berkompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya (Mulyasa, 2013: 40).

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yaitu: 1) Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola suatu PBM (proses belajar mengajar). 2) Kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Ada indikator yang mencerminkan kepribadian yang positif dari seorang guru yaitu jujur, sabar, rendah hati, supel, berwibawa, santun, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum, empati dan lain sebagainya. Kepribadian yang positif wajib dimiliki seorang guru karena para guru harus bisa menjadi teladan bagi para peserta didiknya. 3) Kompetensi professional, merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. 4) Kompetensi sosial, kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap, serta berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua

siswa, hingga pada masyarakat luas

Permasalahan kompetensi guru memang masalah yang penting untuk diteliti karena kompetensi guru berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di sekolah. Gambaran tentang kompetensi guru di Indonesia masih sangat beragam, yang dibuktikan melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) SD Nasional tahun 2015, rata-rata nasional hanya 56,69 yang artinya jauh di bawah standar 75 (Sumber Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud). Hasil kompetensi guru dapat dilihat dari nilai UKG (profesional dan pedagogik) guru di Kota Temanggung yaitu rata-rata sebesar 64,67. Nilai tersebut berada sedikit di atas rata-rata UKG Provinsi Jawa Tengah 63,30. Sedangkan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari data yang di rilis dalam neraca pendidikan daerah pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan yang mencatat bahwa nilai uji kompetensi guru bidang pedagogik kabupaten Temanggung termasuk kategori kurang juga yaitu dengan nilai sebesar 58,49. (<https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>).

Berdasarkan uraian di atas ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Hal ini peranan kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang harus profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan juga bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya.

Kepala sekolah juga yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mempunyai kompetensi yang bagus dalam melakukan manajemen sekolahnya. Seperti yang tertulis pada permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dimana seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya. Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya. Mengutip dari Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Standar kompetensi kepala sekolah telah ditetapkan melalui Permen Diknas No. 28 Tahun 2010 menyebutkan bahwa dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah adalah : 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

Pada penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 20 September 2024 di SD Negeri 1 Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. SD Negeri 1 Gandulan terletak di Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung dengan hamparan sawah luas di sekitarnya. Jumlah guru pada SD Negeri 1 Gandulan berjumlah 8 orang dengan 6 guru kelas dan 2 guru mapel. Penelitian pendahuluan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Gandulan yang bertujuan untuk mengetahui secara sekilas apakah sekolah tersebut sudah melaksanakan supervisi

untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada dimensi pengembangan kurikulum.

Guru-guru di SD Negeri 1 Gandulan telah menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar, dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepala SD Negeri 1 Gandulan, Slamet, S.Pd menyatakan bahwa supervisi sudah dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 yaitu antara bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 yaitu antara bulan Maret-April. Melalui supervisi kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan pengembangan dan inovasi pada pembelajaran, serta pembimbingan kepada siswa.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah membuat jadwal dan melakukan rapat bersama guru-guru untuk memberitahukan rencana supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan supervisi sesuai jadwal yang telah dibuat. Supervisi dilakukan di dalam ruang kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung. Jika terdapat perubahan jadwal supervisi maka kepala sekolah akan memberitahu terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Selanjutnya setelah dilaksanakan supervisi, maka kepala sekolah akan melakukan evaluasi dari hasil supervisi tersebut, yaitu dengan memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dan mengikuti diklat atau pelatihan pengembangan diri berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 1 Gandulan sudah melakukan supervisi yang berfokus pada kompetensi pedagogik guru, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kurikulum. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan dan menguraikan peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang telah dilakukan dan mencocokkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti akan menelaah lebih dalam berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 1 Gandulan”

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Senada dengan hal tersebut Susilo, dkk (2011, hlm. 115), menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini diukur melalui dimensi: 1) menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi

Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa. Mulyana (2010:105) menyatakan dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerangkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Kepala sekolah menurut Karwati (2013: 37) adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas

untuk memimpin sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan menurut Permendiknas nomor 13 tahun 2007 disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah Daryanto dikutip Asmani (2012: 16). Peran kepala sekolah menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip Asmani (2012: 43) peran kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.

Berdasarkan uraian tentang dimensi supervisi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik pada penelitian ini diukur melalui dimensi: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Indikator merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan kegiatan merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi pendidikan, menyusun instrumen, menyusun jadwal supervisi pendidikan, menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, dan sosialisasi supervisi. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan menelaah perangkat administrasi pembelajaran, menelaah pelaksanaan pembelajaran, menelaah evaluasi yang dibuat guru, dan melakukan kode etik. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan kegiatan evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Waktu penelitian ini akan dimulai bulan Januari 2024 hingga bulan Maret 2024. Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Perencanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan supervisi di SD Negeri 1 Gandulan adalah

#### a. Merumuskan Tujuan, Menyusun Instrumen, Dan Menyusun Jadwal Supervisi Pendidikan

Temuan dari hasil penelitian mengenai merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi akademik yaitu peran kepala sekolah melakukan rapat koordinasi dengan guru untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Supervisi dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 dilakukan pada bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 dilakukan pada bulan Maret-April.

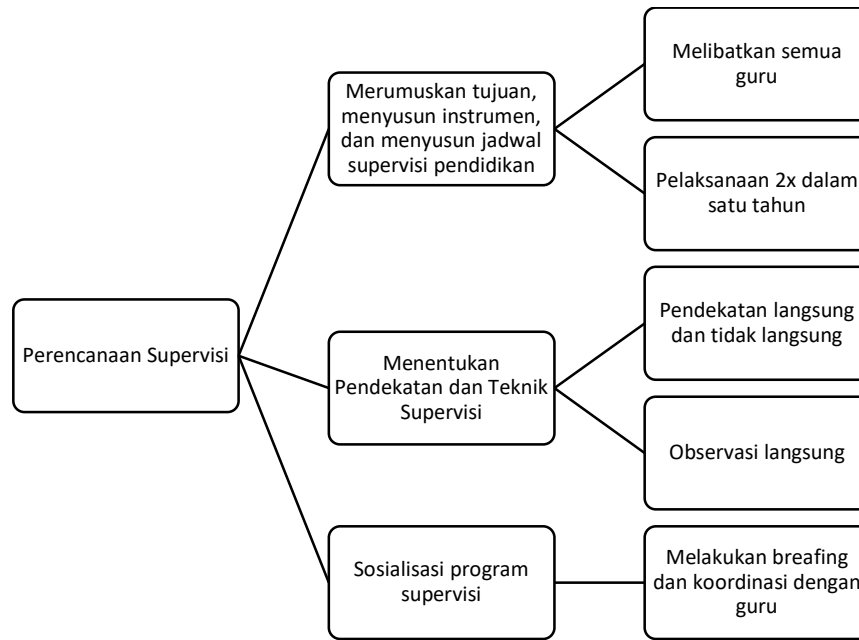
#### b. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi

Temuan dari hasil penelitian mengenai menentukan pendekatan dan teknik supervisi

yaitu peran kepala sekolah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi yaitu observasi langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas dan setelah pembelajaran selesai kepala sekolah berdiskusi secara langsung dengan guru terkait proses pembelajaran.

**b. Sosialisasi Program Supervisi**

Temuan dari hasil penelitian mengenai sosialisasi peran kepala sekolah mengadakan *breafing* atau koordinasi dengan semua guru di sekolah terkait dengan tujuan program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan program tindak lanjut yang akan di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan penelitian pada kegiatan perencanaan akan penulis sajikan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Perencanaan Supervisi Kepala Sekoah di SD Negeri 1 Gandulan

Keunggulan pada tahap perencanaan ini kepala sekolah sangat memperhatikan prosedur perencanaan dan detail di setiap prosesnya. Sehingga akan terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam proses precanaan. Kelemahan dalam proses perencanaan yaitu terlalu banyak tahapan yang harus dilalui mungkin bisa di persingkat prosedur yang harus dilalui.

**2) Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pelaksanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan**

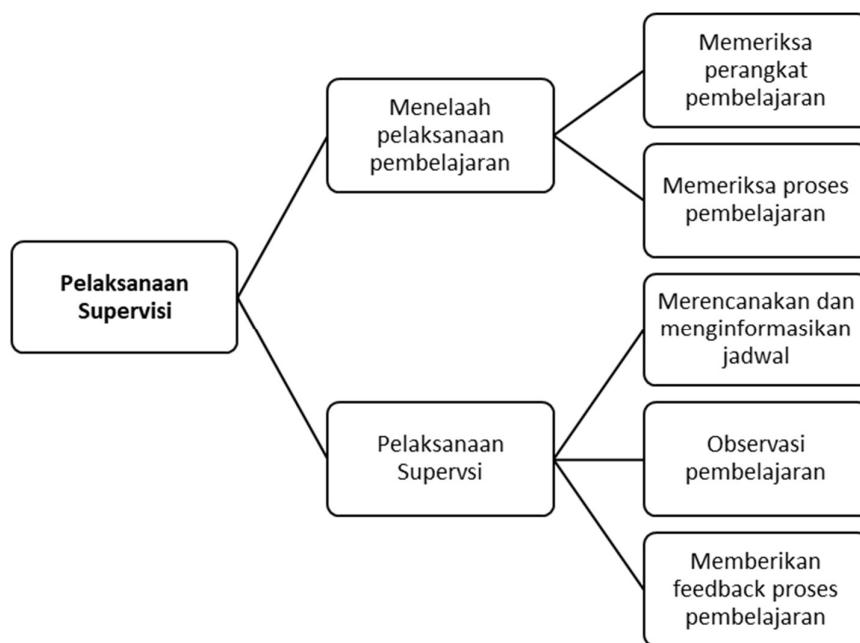
Temuan penelitian tentang kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan sebagai berikut:

**a. Menelaah Pelaksanaan Pembelajaran**

Temuan dari penelitian ini mengenai peran kepala sekolah dalam menelaah pelaksanaan pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pemebejaraan serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

**b. Pelaksanaan Supervisi**

Temuan dari penelitian ini mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah dengan melakukan supervisi minimal satu kali dalam satu semester. Kemudian kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung dari awal pembelajaran sampai akhir dan memberikan *feedback* terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Temuan penelitian pada kegiatan pelaksanaan akan penulis sajikan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Gandulan

Keunggulan pada tahap pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah sangat dekat dengan guru sehingga dapat memberikan bimbingan dan masukan serta saran kepada guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai. Kelemahan dalam proses penggerakkan yaitu arahan yang diberikan masih bersifat umum kepada seluruh warga sekolah.

### 3) Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Tindak Lanjut Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam tindak lanjut supervisi di SD Negeri 1 Gandulan sebagai berikut:

#### a. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi

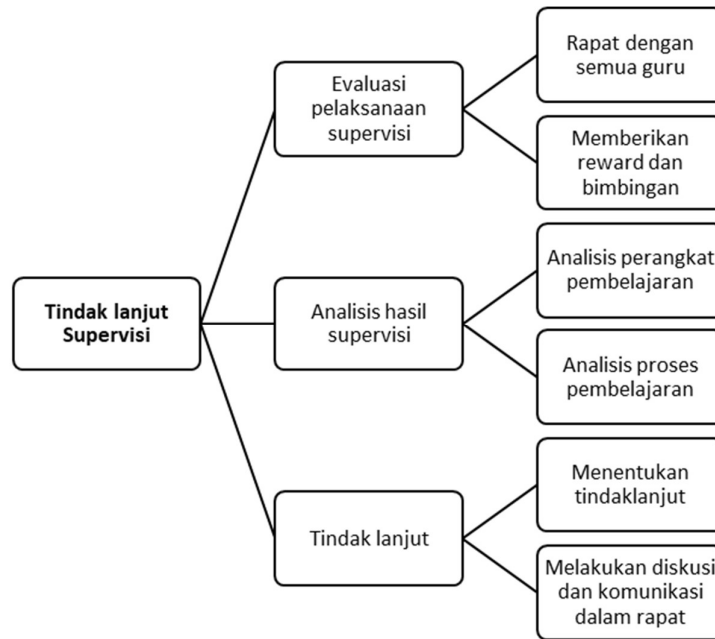
Temuan dari penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam evaluasi pelaksanaan supervisi adalah dengan melakukan rapat evaluasi. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik

#### b. Analisis Hasil Supervisi

Temuan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam melakukan analisis hasil supervisi yaitu kepala sekolah melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh menjadi bahan memberikan tindak lanjut kepada guru.

#### c. Tindak Lanjut

Temuan dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti permasalahan yaitu kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan dimusyawarakah secara bersama antara kepala sekolah dan guru dalam forum rapat. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat motivasi kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Temuan penelitian pada kegiatan tindak lanjut akan penulis sajikan pada gambar 3.



Gambar 3 Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Gandulan

Keunggulan pada tahap tindak lanjut ini kepala sekolah melakukan evaluasi dengan detail dan jelas terhadap semua prosedur pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dalam proses tindak lanjut supervisi yaitu tindak lanjut yang diambil ada yang belum sesuai dengan sasaran yang akan di capai.

## PENUTUP

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi pendidikan, menyusun instrumen, menyusun jadwal supervisi pendidikan, menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, dan sosialisasi supervisi.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan menelaah pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan supervisi dengan maksimal.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam tindak lanjut meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi dan analisis hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wuryandini Endang, dkk. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Jawa SMP Kota Semarang dalam Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif di masa Pandemi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian (Snhp) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pgrri Semarang Semarang, 7 Desember 2021, Volume 2, 98-107*
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 200. *Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud. 2010. Permendikbud No. 28 Tahun 2010. *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Susilo, H. dkk. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah, Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Mayumedia Publishing
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks
- Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Umuri, Zainal. 2010. *Bukan Guru Oemar Bakrie. Menjadi Guru Cerdas Finansial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nana Syaodih Sukmadinata.2009. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Euis, Karwati, Donni Januari Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz
- Abdullah, Ghufro dan Soegeng. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hajaroh. 2011. *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Fakultas Ilmu Politik UNY
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta